

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan suatu bangsa bergantung dengan pendidikan yang merupakan landasan yang dapat memajukan bangsa tersebut, khususnya bangsa Indonesia yang kini sedang berkembang. Dalam membangun bangsa yang sedang berkembang diperlukan sumber daya manusia yang unggul, guna mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan diharapkan dapat mengubah dan menumbuhkan pola kehidupan bangsa yang lebih baik lagi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Mulai kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, kurikulum Indonesia setidaknya telah mengalami 10 kali revisi, yakni pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, Kurikulum 2013, serta terbaru Kurikulum Merdeka. Seiring dengan perubahannya sistem politik, ekonomi, budaya, sosial juga teknologi didalam kehidupan bangsa dan negara, terjadi pula pergeseran kurikulum. Kurikulum pendidikan harus dibangun secara dinamis untuk menjawab kebutuhan dan pergeseran zaman yang diterapkannya.

Hal ini didukung oleh Badan Penelitian Diknas (2014:12), “Pendidikan masa depan harus disusun untuk memenuhi harapan dan tantangan oleh perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidikan prasekolah, dasar, menengah, dan tinggi semua perlu menjadi bagian berkelanjutan dari sistem pendidikan baru”.

Hal ini diungkapkan oleh Tarbiah (2017), “Segala sesuatu dalam kehidupan niscaya akan terus berubah karena perubahan itu wajar dan akan selalu terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan”. Pandemi Covid-19 dan situasi darurat krisis pembelajaran yang

menyertainya berdampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan suatu cara dari Kemdikbudristek untuk menjawab persoalan krisis pembelajaran paska pandemi covid-19 yang baru dibuat untuk digunakan di sekolah-sekolah yang sudah siap.

Dalam bentuk pelaksanaan pemulihan pembelajaran tahun 2022–2024, satuan pendidikan diberikan Kurikulum Merdeka sebagai alternatif pilihan. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan fokus pada komunitas belajar dan pemanfaatan teknologi untuk dapat memberi praktik terbaik antara guru, siswa, dan akademisi. Diharapkan semua pihak yang berkepentingan dalam implementasi kurikulum merdeka dapat memanfaatkan berbagai strategi dan platform yang telah terjalin dalam upaya menghidupkan kembali pembelajaran pasca pandemi covid-19 dengan sebaik-baiknya.

Perlunya pemahaman guru terkait perubahan kurikulum, salah satunya adalah perubahan RPP menjadi modul ajar. Kurikulum merdeka menyerahkan kesempatan kepada guru turut menyempurnakan modul ajar dengan dua upaya, yakni guru bisa memilih atau membuat secara pribadi modul ajar yang telah disediakan pemerintah yang dicocokkan bersama karakter siswa disusun menjadi individual sesuai atas pelajaran juga karakter siswa. Guru harus memenuhi dua persyaratan minimum sebelum membuat modul ajar, ialah memenuhi syarat yang sudah ada juga proses pembelajaran didalam modul ajar sejalan bersama prinsip pembelajaran dan penilaian. Adapun standar modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut;

(1) Esensial yaitu yang mempunyai prinsip dasar disetiap mata pelajaran lewat pengalaman belajar juga lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, juga menantang merupakan cara guru untuk bisa meningkatkan minat kepada siswa juga melibatkan siswa secara giat dalam pembelajaran, terkait kepada kognitif juga pengalaman yang dikuasinya hingga tidak terlalu rumit juga tidak terlalu mudah untuk seusianya, (3) Relevan dan kontekstual ialah berhubungan kepada aspek kognitif dan pengetahuan sebelumnya serta searah kondisi waktu juga tempat siswa berada, dan (4) Berkelanjutan yaitu kegiatan pembelajaran yang harus relevan dengan tahapan pembelajaran yang dialami siswa (fase A, fase B, fase C).

Modul ajar ialah perangkat pembelajaran atau agenda pembelajaran yang berdasarkan kepada kurikulum yang didesain sebagai sasaran untuk memenuhi standar

kompetensi yang sudah ditentukan. Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mendukung guru merancang pembelajaran. Guru diminta mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar, dan guru memiliki peran penting dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Supaya teknik pengajaran guru di kelas kian berhasil, efektif, juga tidak diluar pembahasan dari indikator, maka kompetensi pedagogik guru harus kuat dan dikembangkan.

Modul ajar sangatlah penting pada kegiatan pembelajaran untuk guru juga siswa. Bahkan, guru akan mendapatkan hambatan untuk mengupgrade efektivitas mengajar jika tidak menggunakan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku pula untuk siswa, karena nantinya yang diutarakan oleh guru tidak runtun. Dapat terjadinya penyampaian materi yang tidak sama dengan kurikulum yang seharusnya digunakan, modul ajar memiliki peranan yang sangat penting bagi guru, siswa dan proses pembelajaran, oleh sebab itu modul ajar merupakan media utama guna menumbuhkan kualitas proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan dikelas IV SDN 47/IV Kota Jambi, didapat data bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka pada tahun kedua dan juga menjadi salah satu sekolah penggerak di Kota Jambi. Guru telah menggunakan modul ajar untuk tingkatan kelas 1 dan 4 namun pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Hasil wawancara dengan guru EI dan guru RS menyatakan bahwa modul ajar yang saat ini digunakan dibuat berdasarkan kerja tim namun dalam pelaksanaannya ada beberapa guru yang belum paham terkait penyusunan urutan pada modul ajar, dan juga hambatan dari kurangnya kesiapan pemerintah dalam kurikulum merdeka ini, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 33/H/Kr/2022 Tentang Perubahan SK BSKAP No. 8 2022 Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, pada umumnya memiliki capaian pembelajaran yaitu Peserta didik harus mampu menciptakan suatu teori dan khususnya mempraktekkannya di

lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Membuat guru harus membuat ulang modul ajar yang seharusnya sudah dapat dipakai untuk 2-3 tahun kedepan terpaksa harus dirombak ulang. Para guru mengungkapkan bahwa kita harus mengikuti jalannya perkembangan zaman jadi setiap perubahan zaman pasti kurikulum berubah juga mengikuti zamannya, kita sebagai guru harus siap untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut. Kurikulum berubah lantas berubah juga lah komponen didalamnya, salah satunya yaitu modul ajar.

Dengan demikian, permasalahan yang ada yang maka menjadi latar belakang oleh peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kelas IV SD Negeri 47/IV Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti ambil ialah:

1. Apa saja hambatan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Kelas IV SD Negeri 47/IV Kota Jambi?
2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri 47/IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan apa saja hambatan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar kelas IV SD Negeri 47/IV Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi hambatan dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar kelas IV SD Negeri 47/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membagikan pengetahuan dan pemahaman dalam dunia pendidikan wawasan mengenai hambatan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka agar dapat dirancang dengan baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Semoga penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber juga memberikan wawasan. Bagi peneliti sendiri untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi terbaru sebagai pendidik masa depan agar dapat memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Bagi sekolah

Kerjasama antar guru dengan pihak sekolah amatlah penting dalam tercapainya modul ajar kurikulum merdeka yang memenuhi capaian pembelajaran yang telah diberikan.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai solusi atau referensi akan hambatan yang dialami guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka.

c. Bagi Siswa

Agar siswa mendapatkan pembelajaran yang baik yang memenuhi capaian pembelajaran dengan modul ajar yang telah dirancang.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman untuk mengetahui bagaimana hambatan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka dan sebagai pengetahuan yang baru bagi peneliti sebagai calon pendidik nantinya agar dapat memberikan kontribusi dalam penerapan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.